

## The Story of Bassam

### Kisah Bassam

Saya tinggal di Timur Tengah. Saya dilahirkan sebagai Muslim, dan pada usia 18 tahun saya menjadi anggota dari sebuah kelompok Islam, karena saya punya seorang saudara yang menjadi salah seorang pemimpin dalam kelompok ini. Saya pikir saya sedang melakukan segala sesuatu yang bisa saya lakukan bagi Tuhan dengan pengetahuan saya tentang Dia pada saat itu.

Setelah beberapa saat, saya mulai mendapatkan pelatihan untuk menggunakan senjata dan membuat bahan peledak. Saya merasa sangat tidak nyaman dengan apa yang saya lakukan – yaitu melukai orang demi Allah. Saya pikir entah saya atau kelompok itu telah salah memahami ajaran-ajaran Tuhan. Saya mulai mempelajari Qur'an dan Hadith secara terus-menerus, (dengan bantuan seorang pemimpin dalam kelompok itu), tanpa memberitahukan padanya alasan sesungguhnya untuk mempelajarinya), yaitu untuk melihat dimana saya telah salah memahami. Setelah dua tahun saya merasa sangat terkejut atas apa yang saya temukan. Saya menemukan bahwa Islam bukanlah jalan yang damai menuju Tuhan, sebagaimana yang selama ini saya yakini; tetapi sebaliknya, Islam adalah sesuatu yang sangat bengis. Jika saya harus mengangungkan Tuhan dengan cara apa pun yang bisa dilakukan, bahkan dengan cara membunuh orang lain, saya katakan ini pastilah bukan jalan Tuhan.

Saya tak pernah mempertimbangkan diri saya untuk meninggalkan Islam demi apa pun, tetapi pada titik ini saya merasa pasti bahwa ini bukanlah jalan yang akan membawa saya kepada Tuhan. Pada suatu waktu saya mengalami terobosan ketika saya menemukan bahwa segala sesuatu yang saya yakini bukanlah hal yang benar; karena itu saya kemudian mulai mengkonsumsi narkoba, dan sama sekali tidak mau berbicara mengenai Tuhan.

Kemudian saya bertemu dengan seorang Kristen yang tidak banyak tahu tentang teologi Kristen tetapi yang hatinya penuh kasih terhadap orang lain, apa pun dan siapa pun mereka. Salah seorang dari temannya (yang menjadi anggota dari kelompok yang sama dengan yang saya ikuti) berkata kepadanya bahwa ia harus dibunuh karena ia adalah seorang Kristen dan tidak membayar "jizyah" (pajak yang diberlakukan pada orang-orang Kristen dan Yahudi yang hidup di negara Islam, berdasarkan Qur'an), tetapi hal ini tidak menghentikan orang ini untuk mengasahi temannya itu atau berurusan dengannya secara profesional. Pada awalnya saya tidak tahu kalau dia adalah seorang Kristen, tetapi saat saya menemukannya saya merasa terkejut; semua hal yang saya telah pelajari seumur hidup saya mengenai orang-orang Kristen dari tulisan-tulisan Islamik yang saya baca dan dari pendapat Muhammad mengenai mereka sangatlah merendahkan mereka. Saya bertanya kepada teman ini jika saya bisa mendapatkan sebuah Alkitab.

Setelah mulai membaca Alkitab, saya temukan sebuah perbedaan besar antara apa yang saya baca mengenai Alkitab dan apa yang saya dengar dari orang banyak (Muslim dan bahkan orang-orang Kristen KTP) katakan mengenai hal itu.

Saya benar-benar tertempelak oleh satu hal dalam Alkitab, yaitu pengajaran bahwa tak ada satu orang pun yang benar kecuali Yesus. Bahkan mereka yang disebut sebagai hamba Tuhan seperti Daud, Yakub dan Abraham, juga kedua belas murid – mereka semua pernah melakukan kesalahan. Alkitab melaporkan semua dosa dan perbuatan salah dari semua orang, kecuali Yesus. Ia sendiri berkata kepada musuh-musuhNya “Siapa dari kamu yang bisa membuktikan bahwa Aku berdosa?” (Yohanes 8:46a), dan tak seorang pun yang berani menjawab. Bahkan Yudas Iskariot, yang menyerahkannya kepada pihak berwenang untuk dibunuh, berkata “Aku telah berdosa karena menyerahkan darah orang yang tidak bersalah.” (Matius 27:4) Sebagai tambahan, Pontius Pilatus, Gubernur Roma yang kemudian menjatuhkan hukuman mati padanya berkata, “Mengapa, kejahatan apa yang telah Ia lakukan?” Saya tidak menemukan kejahatan apa pun padanya sehingga Ia patut dijatuhi hukuman mati.” Dan kemudian seorang pasukan yang menyaksikan kematian Yesus pun berkata, “Sesungguhnya orang ini adalah orang benar!”

Kisah ini menempelak saya untuk melihat Yesus sebagai contoh paling tinggi dari manusia yang sangat layak untuk diikuti. Dibutuhkan beberapa waktu hingga saya selesai membaca seluruh Alkitab. Setelah sekitar satu tahun bergumul dengan diri saya, saya pun memutuskan bahwa saya ingin mengikuti Tuhan sebagaimana Ia menyatakan diriNya di dalam Yesus Kristus, bukan sebagaimana orang lain menyatakan siapa dirinya.

Saya berdoa padanya dan Ia ada pun hadir; untuk pertama kali dalam hidup saya saya merasa bahwa Tuhan ada di hadapan saya, dan mengatakan bahwa hal itu merupakan perasaan yang sangat aneh bagi saya merupakan pernyataan yang tidak tepat. Saya sangat bahagia, tetapi juga sedih. Bahagia karena mengetahui bahwa Ia hadir dalam hidup saya, dan sedih atas semua kesalahan saya. Saya merasa sangat damai dan saya ingin perasaan ini pada akhirnya akan membawa kebaikan. Saya masih ingat saat pertama kali saya berdoa; saya keluar dari ruangan itu dengan merasakan kehadiran Tuhan yang dahsyat untuk pertama kali dalam hidup saya.

Saya telah menjadi pengikutNya sejak saat itu. Ia merubah seluruh hidup saya. Saya sudah meninggalkan narkoba; saya menjadi seorang manusia baru bagi semua orang yang saya kenal, tetapi seperti yang saya katakan sebelumnya, saya tinggal di Timur Tengah dimana semua orang berpikir bahwa ia BENAR dan orang lain salah, karena itu saya punya masalah dengan keluarga saya dan mereka menendang saya keluar rumah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Yesus ” Adapun saudara akan menyerahkan saudaranya kepada kematian, dan ayah, anaknya; dan anak-anak akan bangkit melawan para orang tua dan akan membunuh mereka.” (Matius 10:21), dan inilah yang terjadi pada saya.

Ayahku kemudian menyerahkanku kepada pihak berwajib dan mereka menangkapku dan memasukkanku ke penjara karena telah keluar dari Islam. Saya mengalami masa-masa yang sangat kelam di sana, karena mereka menyiksaku dengan kejam supaya aku kembali lagi ke Islam. Mereka menyetrum dan memukuliku, serta membiarkanku tergantung pada lenganku semalam-malaman. Setelah mereka melakukan hal-hal itu selama beberapa minggu, saya dimasukkan ke dalam kurungan isolasi selama hampir satu tahun lamanya. Tetapi aku tidak bisa menyangkali Pribadi yang telah memberikanku jaminan akan hidup kekal. Hingga saat ini saya masih berjalan bersama dengan Yesus, dan saya mengasihi Dia karena Ia telah terlebih dahulu mengasihi saya dan menyerahkan diriNya digantung di kayu salib demi saya. Saya tahu dari sejak permulaan bahwa saya akan mengalami banyak masalah; bukankah Ia berkata kepada Paulus "Karena saya akan menunjukkan padaNya betapa banyaknya ia harus menderita demi namaKu." (Kisah Para Rasul 9:16)

Sekarang saya telah keluar dari penjara. Saya memiliki seorang isteri yang sangat baik. Saya bertemu dengannya saat saya sudah keluar dari penjara, dan yang mendukung saya dalam semua hal yang saya lakukan bagi Tuhan. Tetapi yang paling penting bagi saya adalah memiliki jaminan keselamatan bahwa saya akan bersama denganNya untuk selama-lamanya, apa pun yang akan terjadi. Dan sebagai hasilnya, saya memutuskan untuk memberikan seluruh hidup saya untuk menceritakan kepada orang lain mengenai kasihNya yang agung itu bagi kita. Sebagaimana Ia memerintahkan saya "Jangan takut! Sebaliknya, berbicaralah dan jangan kamu diam, karena Aku ada bersamamu dan tidak seorang pun yang akan menyerangmu untuk menyengsarakan engkau, sebab umat bagi-Ku itu banyak di kota ini." (Kisah Para Rasul 18:9,10)

Silahkan berkorespondensi dengan saya jika anda ingin tahu lebih banyak lagi. Email adress saya adalah [bassam@watchman.com](mailto:bassam@watchman.com).

Bassam